

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara mukjizat besar Rasulullah saw. yaitu al-Qur'an, yang menjadikan landasan utama agar seluruh umat senantiasa mengikuti petunjuk dari Allah Swt dalam menghadapi problematika kehidupan sehari-hari.¹ Membaca al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan suatu perintah bagi umat muslim agar dapat memahami makna di dalamnya dengan tujuan agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.²

Seiring berkembang zaman, masyarakat mengalami berbagai fenomena tradisi dalam menghidupkan al-Qur'an. Adanya implementasi terhadap interaksi seseorang kepada al-Qur'an seperti media tulis, lisan dan perbuatan lainnya merupakan suatu pengamalan yang melahirkan pemahaman masyarakat mengenai kajian al-Qur'an sehingga memunculkan pemahaman yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan menumbuhkan dorongan seseorang untuk mencapai keinginan. Pada hal ini istilah ilmiahnya disebut dengan *Living Qur'an*. Menurut M. Manshur berawal *living Qur'an* ini dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* merupakan suatu makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim, seperti adanya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan di luar kondisi tekstual.³

¹Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 18.

²Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu AL-Qur'an*, Bogor: Litera AntarNusa, 2016, 1.

³M. Mansyur, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TERAS, 2007, 3-4.

Pembenaran dalam meyakini kitab Allah Swt. dengan menjadikan al-Qur'an sebagai panutan untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya merupakan salah satu dasar keimanan seseorang.⁴ Aktivitas keseharian umat muslim mempunyai berbagai macam amalan seperti membaca ataupun mempelajari al-Qur'ân, dzikir, Shalawat dan do'a hal itu semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dan mereka akan memperoleh khasiat yang terdapat pada amalan tersebut.⁵ Pembacaan al-Qur'ân bisa dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Adanya praktik tradisi terhadap pembacaan surah-surah tertentu yang ada dalam al-Qur'ân seperti Q.S. Yâsîn, Q.S. al-Mulk, Q.S. al-Wâqi'ah, Q.S. al-Kahfi kini semakin meluas di berbagai daerah Nusantara khususnya di Indonesia seperti Jakarta, Jawa sampai Kalimantan yang dilestarikan sampai sekarang ini. Terdapat suatu daerah di Kalimantan yang unik tidak hanya mempraktikkan surah-surah tersebut, namun ada pembacaan Q.S. ad-Dukhân yang memiliki keutamaan tetapi jarang diketahui oleh masyarakat. Masyarakat yang mengamalkan pembacaan Q.S. ad-Dukhân yaitu para jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.⁶

Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih berada di perumahan warga yang mayoritas ibu-ibu berasal dari Desa Paya, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berawal pembacaan Q.S. ad-Dukhân dari Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih, yang mana dalam pengajian itu para jemaah dianjurkan oleh guru pengajiannya yaitu guru

⁴Muhammad Farid Fahrudin, *Imam Nawawi At-Tibyan: Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Ummul Qura, 2019, 23.

⁵Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah & Tradisi Dalam Prerspektif Ahli Hadits & Ulama Salafi*, Surabaya: Khalista, 2018, 83-84.

⁶Wawancara dengan Subhan (guru pengajian) Mejlis Shalawat Al Fatih, 18 Desember 2022.

Subhan (pimpinan) untuk mengamalkan surah tersebut di hari Jum'at atau malam Jum'at dengan tujuan agar masyarakat lebih mengenal keutamaan yang terdapat di dalam surah-surah (al-Qur'ân).⁷ Kegiatan Majelis Ta'lim diadakan seminggu sekali pada hari Jum'at, tetapi adanya perubahan jadwal mengajar menjadi hari Minggu, sehingga pengamalan tersebut dipindahkan untuk mengamalkannya di rumah masing-masing.⁸

Menurut keterangan salah satu jemaah berbagai prosesi dengan aspek etika ketika hendak membaca surah ini dimulai dari bersuci, bersiwak, menutup aurat, menghadap kiblat, memakai wewangianserta bertawasul dan tabaruk dengan amalan masing-masing sebelum sampai selesai kegiatan pembacaan Q.S. ad-Dukhân.⁹ Hal tersebut merupakan bentuk ikhtiar mereka dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. dan menjadi alternatif *taqarrub illallah*¹⁰ sekaligus meraih keutamaan yang ada dalam membaca Q.S. ad-Dukhân sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ ، أَحْبَبْنَا زَيْدُ بْنُ حُبَّابٍ عَنْ هِشَامِ أَبِي الْمِقْدَامِ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَمَّ الدُّخَانَ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ عُفِّرَ لَهُ (رواه: الترمذي)

Nashr bin Abdur Rahman Al Kuufi menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab memberitahu kepada kami dari Hisyam Abil Miqdam dari Hasan dari Abu

⁷Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis (Penjelasan Seputar Keutamaan Surah dan Ayat Al-Qur'an)*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an (LPQ) Kemenaq RI, 2011, 145.

⁸Wawancara dengan Simah (Jemaah Majelis Shalawat al fatih), 11 Desember 2022.

⁹Wawancara dengan Murdiana (Jemaah Mejlis Shalawat Al Fatih), 11 Desember 2022.

¹⁰Menurut Kamus al-Munawwir halaman 1102, Kata *taqarrub* berasal dari *qaraba* artinya dekat. *Taqarub illallah* adalah suatu pendekatan seorang hamba kepada Allah Swt. Melalui berbagai macam cara.

Hurairah ia berkata: Rasulullah saw. bersabda barangsiapa membaca haa miim pada malam Jumat maka ia diampuni dosanya (HR.Tarmidzi nomor. 3051).¹¹

Hadis di atas dalam kitab Tafsir al-Qurthubi sebagaimana melihat dari sisi kandungan Q.S. ad-Dukhân di dalamnya banyak menjelaskan tentang peringatan dan ampunan (permohonan ampun kepada Allah Swt). Adanya ampunan yang merupakan sebuah hal senantiasa menjadi harapan umat Islam kepada-Nya sebab setiap umat tidak terlepas dari kesalahan ataupun dosa.¹² Oleh karena itu, wajar para jemaah majelis ta'lim Shalawat al-fatih mempraktikan ataupun mengamalkan di kehidupan kesehariannya dengan cara membaca teks al-Qur'an (Q.S. ad-Dukhân) agar senantiasa tidak berhenti memohon ampunan kepada Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti menulis tentang *Tradisi Pembacaan Q.S. Ad-Dukhân Oleh Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Living Qur'an)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi pembacaan Q.S. ad-Dukhân pada kalangan jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya?
2. Apa saja motivasi jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya dalam tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân?
3. Bagaimana pemahaman jemaah tentang tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân di Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya?

¹¹ Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*, Semarang: Asy-Syifa', 1992, 406-407.

¹²al-Quthurbi, *Tafsir al-Qurthubi Jilid 16*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, 324.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui prosesi pembacaan Q.S. ad-Dukhân pada kalangan jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya.
- b. Untuk mengetahui motivasi jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya dalam tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân.
- c. Untuk mengetahui pemahaman jemaah tentang tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân di Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya.

2. Signifikansi Penelitian

a. Dari aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengayaan tentang kajian *living Qur'an* terhadap tradisi-tradisi masyarakat yang ada di wilayah Kalimantan Selatan yang sarat dengan budaya-budaya lokal.

b. Dari aspek praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi lembaga-lembaga pembinaan masyarakat dalam bidang keagamaan seperti MUI dan lainnya.

D. Definisi Operasional

1. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an

Tradisi merupakan suatu warisan turun menurun dari masa dulu hingga masa kini yang dianut oleh masyarakat.¹³ Tradisi dapat diartikan dengan adat istiadat atau kebiasaan masyarakat zaman dulu yang masih dijalankan hingga kini.

¹³Syamsuriah, *Tradisi Budaya dan Tardisi Agama Dalam Kehidupan Sosial*, Jurnal Agama Islaml UMI Makasar, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2013, 73.

Adapun tradisi yang dijalankan jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih ini yaitu pembacaan Q.S. ad-Dukhân yang dibangun berdasarkan pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang diakui kebenaran dan manfaatnya dari sumber al-Qur'ân, buku, dan kitab-kitab lainnya. Membaca adalah mengucapkan, melihat ataupun memahami isi di dalam tulisan tersebut. Pembacaan merupakan suatu prosesi ataupun cara yang dilakukan oleh seseorang baik sebelum atau sesudah kegiatan tersebut.¹⁴ Pada penelitian ini pembacaan Q.S. ad-Dukhân yang dilakukan jemaah dengan berbagai prosesi seperti membaca al-Qur'ân dengan teks (*mushaf*¹⁵) yang menggunakan terjemahan dan membaca surah tersebut tanpa mushaf seperti handphone ataupun potocopy-an.

2. Prosesi

Prosesi istilah umumnya merujuk kepada suatu kegiatan dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari suatu acara, upacara ataupun tradisi¹⁶ Prosesi yang dimaksud dalam hal ini yaitu cara ataupun tahapan yang sudah lama dijalankan oleh jemaah Majelis Ta'lim Shalawat Al-Fatih dalam membaca ataupun mengamalkan Q.S. ad-Dukhân untuk memperoleh keutamaan atau fadhilah dari surah tersebut.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” secara bahasa inggris *motive/motion* artinya gerak maksudnya gerakan ataupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut psikologi rangsangan, dorongan atau suatu hal yang

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pembacaan> di akses tanggal 4 Desember 2022.

¹⁵Mushaf menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan baggian naskah atau teks yang terdapat di dalam al-Qur'an.

¹⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Prosesi> diakses 19 Juni 2024.

mendorong adanya suatu tindakan perbuatan.¹⁷ Menurut Thomas M. Risk dalam Daradjat dkk, motivasi adalah usaha yang dilakukan seorang guru kepada diri murid yang menunjukkan aktivitas menuju kearah pencapaian dalam belajar.¹⁸ Motivasi merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang memicu tingkat energi dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut timbul akibat adanya dorongan diri seseorang ataupun terinspirasi dari diri orang lain, sehingga perbuatan tersebut mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Motivasi yang dilakukan para jemaah yaitu adanya inspirasi dari pihak luar salah satunya motivasi dari pimpinan sehingga menjadi dorongan dalam diri jemaah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

4. Pemahaman

Menurut bahasa kata paham yaitu memahami.²⁰ Sudaryono berpendapat kemampuan seseorang dalam memahami makna dari materi yang dikaji ataupun dipelajari kemudian dijelaskan dengan menjabarkan isi pokok bacaan atau mengganti data yang telah dipaparkan kebentuk lain. Adapun bentuk kemampuan seseorang dalam memahami kegiatan yang dilakukan disebut dengan pemahaman. Pemahaman yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemahaman para jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih tentang makna tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân

¹⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003 cet. 1, 268.

¹⁸Daradjat, Zakia, dkk, *metode khusus pengajaran agama islam*, Jakarta: Bumi Ksara, 2004, 140.

¹⁹Chaplin JP, *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan DR. Kartini Kartono*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, 262.

²⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pemahaman> diakses 18 Maret 2024.

tidak hanya memahami kandungan al-Qur'an namun apa yang dirasakan serta dampak mereka ketika membaca surah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah baik dari sumber-sumber media maupun perpustakaan, ada karya tulis yang mendekati penelitian ini salah satunya yaitu

Pertama, Skripsi Luthfiani Nurul Azizah, "*Living Qur'an: Kajian Tradisi Pembacaan surat Ad-Dukhan di kalangan santri (PondokPesantren Al-Amin Putri Kec. Jayanti)*" dari Universitas Negeri Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis lapangan (*field research*). Pada pembahasan ini tentang proses dan dampak bagi pembacaan Q.S. ad-Dukhân yang dilakukan secara berjemaah oleh para santriwati yang dipimpin ustadz dengan membacakan Q.S. al-Fâtihah, wirid sebelum membaca al-Qur'ân sampai do'a dan bersalaman saat keluar dari kegiatan tersebut di pondok pesantren al-Amin Putri Kec. Jayati.²¹ Sedangkan dalam penelitian saya prosesi pembacaan Q.S. ad-Dukhân dilaksanakan oleh para jemaah baik dari individu ataupun berkelompok.

Kedua, Skripsi Aisyah Nureani Hanipah, "*Tradisi Pembacaan Surah-Surah Munjiyat di Majelis Ta'lim Faizatul Wafiyah Kelurahan Cipayang Kota Depok*" dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik kualitatif, yang dijadikan subjek antara lain jemaah dan

²¹Luthfiani nurul Azizah, *Living Qur'an: Kajian Tradisi Pembacaan Surah Ad-Dukhan di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Al-Amin Putri Kec. Jayanti)*, Skripsi Banten: Ushuluddin dan Adab, 2021.

pembina di dalam susunan ke pengurusan. Dalam penelitian Aisyah menjelaskan tentang pengaruh pembacaan surah-surah *munjiyat al-sab'ah* artinya surah-surah tujuh penyelamat dari kesusahan di akhirat di antara surah itu yaitu Q.S. Sajadah, Q.S. al-Wâqi'ah, Q.S. al-Mulk, Q.S. Yâsîn, Q.S. al-Insân, Q.S. al-Hasyr, Q.S. ad-Dukhân, Q.S. Fushilat. Pengamalan ini biasa dilakukan seminggu satu kali pada hari Kamis dan dibagi beberapa surah munjiyat yang dilakukan setelah salat subuh atau magrib.²² Sedangkan dalam penelitian saya hanya berfokus dengan Q.S. ad-Dukhân yang dilaksanakan seminggu satu kali oleh para jemaah.

Ketiga, Skripsi Elva Masfufah "*Tradisi Pembacaan al-Qur'ân Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)*" dari Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2021. Metode yang dipakai dalam oleh peneliti yaitu metode kualitatif lapangan (*field research*) yang menjadikan subjek penelitiannya yaitu pengasuh, para pengurus dan santri. Pada kajian ini peneliti membahas mengenai pengamalan surah-surah tertentu yang merujuk pada kitab asy-Syaitibi. Surah-surah pilihan yaitu Q.S. Yâsîn, Q.S. al-Wâqi'ah, Q.S. al-Mulk, Q.S. ad-Dukhân, Q.S. al-'Alâ, Q.S. Al-Fath dan surah lainnya. Untuk waktu pelaksanaannya Q.S. Yâsîn dibaca setelah salat dhuha, kemudian dilanjutkan membaca Q.S. al-Fath 11 kali. Adapun untuk surah-surah pilihan yang lainnya dilaksanakan di malam Jum'at selesai salat magrib ataupun selesai salat isya.²³ Dalam penelitian Elva untuk subjek terfokus dengan santri dan

²²Aisyah Nureani Hanipah, *Tradisi Pembacaan Surah-Surah Munjiyat di Majelis Taklim Faizatul Wafiyah Kelurahan Cipayang Kota Depok* Skripsi Jakarta: Usuluddin, 2021.

²³Elva Masfufah, *Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)*, Skripsi Malang: Syariah, 2021.

pembacaan surah-surah tersebut diputar setiap Minggunya, sedangkan di penelitian ini subjeknya berfokus pada jemaah.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu dan peneliti tulis ditemukan memiliki persamaannya dari segi metode kualitatif, menggunakan Q.S. ad-Dukhân dan berhubungan dengan *Living Qur'an*, sedangkan perbedaannya dari segi prosesi, tempat dan subjek penelitian. Kemudian dalam hal ini peneliti menganalisis bagaimana prosesi, motivasi dan pemahaman para jemaah dalam pembacaan Q.S. ad-Dukhân.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk lapangan (*field research*) yaitu suatu objek permasalahannya terjadi pada masyarakat (di lapangan). Adapun sifat pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat melalui data-data yang diperlukan berupa tertulis ataupun lisan dari perilaku yang diamati di lapangan.²⁴ Pada penelitian ini informasi didapatkan dari informan penelitian yaitu pimpinan dan sebagian jemaah majelis ta'lim Shalawat al-fatih tentang tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya.

²⁴Rahmadi, *pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 13-15.

2. Lokasi, subjek dan objek penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian terletak di Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Jalan Swadya Desa Paya, RT.01/RW.01, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Subjek Penelitian

Jumlah orang yang berada dalam Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya, terdiri dari mayoritas ibu-ibu berjumlah 35 orang yang mengikuti kegiatan pengajian.²⁵ Dengan subjek penelitian yang diambil yaitu guru pengajian (pimpinan) dan 6 orang Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih.

c. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini yaitu tentang tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân berhubungan dengan prosesi pembacaan Q.S. ad-Dukhân pada kalangan para Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya, motivasi Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya dalam tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân, pemahaman Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya tentang pembacaan Q.S. ad-Dukhân.

²⁵Wawancara dan observasi dengan Jemaah Raida, tanggal 11 Desember 2022.

3. Data dan Sumber data

a. Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian. Pada permasalahan dalam penelitian ini yaitu pertama, prosesi tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân oleh kalangan jemaah majelis ta'lim Shalawat al-fatih di Desa Paya, dalam prosesi ini menggali dan memfokuskan terkait kegiatan praktik para jemaah dalam prosesi tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân. Kedua, motivasi para jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya dalam tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân. Ketiga, pemahaman tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya, dalam pemahaman ini peneliti memfokuskan terhadap tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân baik berhubungan dengan isi kandungan ataupun fadhilah dan dampak yang mereka rasakan ketika membaca surah tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui pengumpulan data tambahan untuk menunjang informasi dari data primer ataupun permasalahan yang akan diteliti. Data yang diperlukan peneliti berhubungan dengan profil desa dan profil majelis ta'lim Shalawat al-fatih.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung. adapun cara yang digunakan yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan dengan berbagai kriteria dan mampu menjawab populasi yang diinginkan. Dengan demikian, hal tersebut dinamakan teknik purposive sampling.²⁶

Data yang diperoleh dari informan yang mana peneliti menggali data dari pimpinan dan 6 orang Jemaah di Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih yang memiliki kriteria jemaah sebagai berikut;

- a) Mengikuti pengajian rutin di Majelis tersebut dari awal (th. 2018) sampai sekarang,
- b) Mengamalkan pembacaan Q.S. ad-Dukhân dari awal th. 2018 di majelis sampai dipindahkan dirumah masing-masing,
- c) Warga asli (berdomisili) di Desa Paya, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah,

Selain itu, 6 orang informan dalam penelitian ini juga melihat dari segi jenjang pendidikan yang bervariasi dari SD, SMP, SMA sampai S1 dan juga memiliki berbagai perbedaan dari segi pekerjaan mereka seperti (Petani, Pedagang, Guru ngaji (anak-anak) dan PNS (Pegawai Negara Sipil)).

²⁶Agus Ria Kumara, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Unuversitas Ahmad Dahlan, 2020, 12-13.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini didapatkan dari kantor Desa mengenai profil Desa Paya dan dari pimpinan majelis terkait profil majelis ta'lim Shalawat al-fatih serta referensi yang relevan dengan masalah yang dikaji baik dari buku, jurnal, skripsi, pedoman karya tulis ilmiah dan yang berhubungan dengan *living* Qur'an serta tradisi pembacaan al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan turun secara langsung ke masyarakat dengan mengamati dan mencari berbagai informasi mengenai objek yang terkait dalam penelitian. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan melihat makna perspektif suatu penelitian yang akan diamati.²⁷ Observasi yang dilakukan peneliti untuk menggali data tentang prosesi kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih yang berhubungan dengan aktivitas, data jemaah, sarana prasarana dalam majelis. Selain itu, peneliti juga mengobservasi prosesi jemaah dalam pengamalan surah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berpartisipasi untuk melakukan tanya jawab dengan tujuan dapat mengumpulkan data penelitian.²⁸ Wawancara adalah untuk mendapatkan suatu data

²⁷Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Setia, 2009.

²⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Berbagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 27.

maka peneliti mencari berbagai informasi dengan mewawancarai ataupun tanya jawab kepada guru pengajian (ustadz) dan 6 orang Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih baik berhubungan dengan profil Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih, prosesi, motivasi dan pemahaman Jemaah Majelis Shalawat al-Fatih di Desa Paya tentang tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh dokumen dan data-data yang diperlukan. Pada hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data penelitian berupa data tentang kondisi geografis Desa Paya, profil ataupun data majelis ta'lim, sarana dan prasarana di majelis ta'lim Shalawat al-fatih.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan observasi dengan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dalam mengumpulkan data. Kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menerangkan dengan detail agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Tradisi Pembacaan Q.S. Ad-Dukhân Oleh Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih di Desa Paya, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kemudian data yang didapatkan dari pimpinan dan jemaah majelis ta'lim Shalawat al-fatih terkait dengan prosesi, motivasi, dan pemahaman tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân. Setelah itu, peneliti melakukan analisis kualitatif dengan mempertimbangkan dan membahas data tersebut melalui bantuan teori resepsi *living* Qur'an maupun pendapat peneliti. Kemudian menyimpulkan data secara induktif, yakni data disimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang telah dikemukakan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan proses penulisan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membagi menjadi;

Bab I, membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Teori resepsi *living* Qur'an dan Q.S. ad-Dukhân. Pada teori resepsi membahas tentang definisi dan jenisnya sedangkan *living* Qur'an membahas tentang pengertian *living* Qur'an, fungsi *living* Qur'an, metode *living* Qur'an, bentuk *living* Qur'an, sejarah *living* Qur'an. Sedangkan pada Q.S. ad-Dukhân berisi mengenai penamaan Q.S. ad-Dukhân, asbabun nuzul Q.S. ad-Dukhân, dan keutamaan Q.S. ad-Dukhân.

Bab III, Tradisi Pembacaan Q.S. Ad-Dukhân oleh Jemaah Majelis Ta'lim Shalawat Al-Fatih Di Desa Paya. Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Desa Paya dan profil Majelis Ta'lim Shalawat al-Fatih, penyajian data dan hasil analisis pembahasan tentang prosesi pembacaan Q.S. ad-Dukhân dan pemahaman tradisi pembacaan Q.S. ad-Dukhân oleh Jemaah Majelis Shalawat al-Fatih di Desa Paya.

Bab IV, Berisi mengenai penutup yang berupa kesimpulan data dari uraian yang sebelumnya dan saran-saran untuk ke depannya.